

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Investor yang menanamkan modalnya pada saham sebuah perusahaan memiliki tujuan utama untuk memperoleh pendapatan atau tingkat kembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan dividen (*dividen yield*) maupun *capital gain*. Dividen merupakan pendapatan yang diperoleh setiap periode selama saham masih dimiliki, dan capital gain merupakan pendapatan dari harga jual saham terhadap harga belinya apabila saham dijual. Informasi tentang dividen sangat diperlukan oleh para investor untuk mengurangi kemungkinan resiko dan ketidakpastian yang akan terjadi. Oleh karena itu, perusahaan yang sudah go publik berkewajiban untuk memberikan informasi tentang kinerjanya dalam bentuk laporan keuangan dan pengumuman dividen.

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba merupakan indikator utama dari kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Kebijakan dividen (*dividen policy*) merupakan masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan. Manajemen sering mengalami kesulitan untuk memutuskan apakah laba yang didapatkan akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau menahannya untuk diinvestasikan kembali pada proyek-proyek yang lebih menguntungkan. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba, maka preferensi investor mengenai dividen dari pada capital gain akan terabaikan. Dengan demikian kebijakan dividen harus dianalisa dalam kaitannya

dengan keputusan pembelanjaan atau penentuan struktur modal secara keseluruhan.

Masalah kebijakan dividen bagi masing-masing perusahaan akan berbeda satu sama lain, karena tidak ada suatu ukuran tertentu dalam menentukan pembayaran tersebut. Jika dilihat dinegara maju, sebagian para investor tidak mengharapkan penghasilan dari dividen tetapi mereka lebih mengharapkan capital gain. Hal ini karena adanya perbedaan pajak antara pendapatan yang berasal dari dividen dengan pendapatan dari capital gain.

Bagi para investor yang tidak bersedia mengambil resiko mempunyai pandangan bahwa semakin tinggi tingkat resiko suatu perusahaan, akan semakin tinggi juga tingkat keuntungan yang diharapkan sebagai hasil atau imbalan terhadap resiko tersebut. Selanjutnya dividen yang diterima pada saat ini akan mempunyai nilai yang lebih tinggi dari pada capital gain yang akan diterima dimasa yang akan datang. Dengan demikian investor yang tidak bersedia berspekulasi akan lebih menyukai dividen dari pada capital gain.

Kebijakan dividen suatu perusahaan akan melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan saling bertentangan yaitu kepentingan para pemegang saham dengan dividennya, dan kepentingan perusahaan dengan laba ditahannya, disamping itu juga kepentingan bondholder yang dapat mempengaruhi besarnya dividen yang dibayarkan. Kebijakan dividen pada hakekatnya adalah menentukan porsi keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan yang akan ditahan sebagai bagian dari laba ditahan.

Cash dividen merupakan bagian laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Sedangkan presentase dari laba yang akan dibagikan sebagai dividen disebut sebagai dividen payout ratio. Semakin tinggi dividen payout ratio (DPR) semakin kecil porsi dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali keperusahaan sebagai laba ditahan. Salah satu fungsi yang terpenting dari financial manager (manajer keuangan) adalah menetapkan alokasi dari keuntungan neto sesudah pajak atau pendapatan untuk pembayaran dividen disatu pihak dan untuk laba ditahan dilain pihak, dimana keputusan tersebut mempunyai pengaruh yang menentukan terhadap nilai dari perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai menggunakan rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Rasio solvabilitas dalam penelitian ini tercermin dalam *Debt to Equity Ratio (DER)* yang juga mempengaruhi besarnya DPR. *Debt to Equity Ratio (DER)* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh seberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Oleh karena itu semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya, semakin besar proporsi hutang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar jumlah kewajiban. Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima, karena kewajiban tersebut lebih diprioritaskan dari pada pembagian dividen (Murni : 2016).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Selain itu rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh dana yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam mengukur kemampuan perusahaan dapat menggunakan jenis rasio yang terdapat pada rasio profitabilitas seperti *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*.

Return On Equity (ROE) menunjukkan laba yang diperoleh suatu perusahaan dengan pengelolaan modal yang dimilikinya. Laba yang dimaksud adalah laba yang diperuntukkan para pemegang saham atau laba setelah pajak (*EAT*). Semakin tinggi ROE menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investor yang ditanam pada perusahaan. (Suroto : 2012)

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Dalam mengukur kemampuan perusahaan dapat menggunakan jenis rasio yang terdapat pada rasio likuiditas yaitu *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*. Menurut Budi Raharjo (2005 :120) *Current Ratio (CR)* atau rasio lancar adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek atau hutang lancar. Perusahaan yang memperberat hutangnya dengan menunda pembayaran tagihan akan mengalami peningkatan kewajiban lancar dan penurunan rasio lancar.

Firm Size atau ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang ditentukan oleh total aktiva (Khasanah : 2009). Selain itu *Firm Size* merupakan aspek dasar yang harus dicermati dalam melakukan keputusan investasi. Semakin besar ukuran perusahaan maka pendapatan yang dihasilkan juga akan semakin tinggi dan menyebabkan laba yang dihasilkan untuk pembagian dividen juga tinggi.

Pada penelitian terdahulu terdapat *research gap* untuk beberapa variabel yang mempengaruhi *Dividen Payout Ratio* , yaitu :

1. Hasil penelitian Sri Murni (2016) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* , namun hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Achadi dan Sarsiti (2010) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan positif terhadap *Dividen Payout Ratio*.
2. Hasil penelitian Kartika dkk (2015) menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*, namun hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2014) yang menunjukkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*.
3. Hasil penelitian Sunarto (2007) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*, namun hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian Kania dan Bacon (2005) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*.

4. Hasil penelitian Puspita (2009) dan handayani (2010) menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* , namun hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian Hartadi (2006) dan Nadjibah (2008) menyatakan bahwa *Firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menunjukkan perbedaan dan ketidak konsistenan, Dari perbedaan tersebut membuat peneliti ingin meneliti kembali apakah *Debt to equity Ratio*, *Return on Equity*, *Current Ratio* dan *Firm Size* berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap *Dividen Payout Ratio*.

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka perlu dilakukan perluasan penelitian yang pernah ada untuk mengkaji tentang pembayaran dividen oleh perusahaan kepada para investor melalui laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Maka dari itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang :

“ANALISA PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON EQUITY*, *CURRENT RATIO* DAN *FIRM SIZE* TERHADAP *DIVIDEN PAYOUT RATIO* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011 – 2015”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur sub sector industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia?

2. Apakah *Return On Equity* berpengaruh secara parsial terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur sub sector industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia?
3. Apakah *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur sub sector industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia?
4. Apakah *Firm Size* berpengaruh secara parsial terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur sub sector industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia?
5. Apakah *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Firm Size* berpengaruh secara simultan terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur sub sector industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *Debt To Equity Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur sub sector industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *Return On Equity* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur sub sector industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia

3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *Current Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur sub sector industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *Firm Size* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur sub sector industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia
5. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Firm Size* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur sub sector industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam penentuan besarnya *Dividen Payout Ratio* yang akan dibagikan kepada para pemegang saham.
2. Bagi Investor penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dalam perusahaan yang daftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini karena para investor dapat memprediksi besarnya dividen yang akan diterima.
3. Bagi akademisi, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam serta sebagai dasar penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan dividen.